

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga

Istilah keluarga didefinisikan berbeda-beda tergantung dari orientasi teoretis yang digunakan. Beberapa definisi keluarga sering menggunakan teori interaksi, sistem atau tradisional. Secara tradisional keluarga didefinisikan sebagai berikut:

Burgess dkk. (2011) dalam Mertaniasih (2013) Membuat definisi keluarga yang berorientasi pada tradisi di mana:

- a) Keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah dan ikatan adopsi
- b) Para anggota sebuah keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga, ataupun jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga mereka tersebut sebagai rumah mereka
- c) Anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami-istri; ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, saudara dan saudari
- d) Keluarga bersama-sama menggunakan kultur yang sama, yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan beberapa ciri unik tersendiri.

1. **Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak

pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

2. Tujuan Dasar Dukungan Keluarga

Menurut Freidman (2013), tujuan dasar dukungan keluarga adalah:

- a) Keluarga merupakan unit dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan individu
- b) Keluarga sebagai perantara bagi kebutuhan dan harapan anggota keluarga dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat
- c) Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga dengan menstabilkan kebutuhan kasih sayang, sosio-ekonomi dan kebutuhan seksual
- d) Keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri.

Alasan mendasar mengapa keluarga menjadi fokus sentral dalam perawatan adalah:

- a) Dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa saja (penyakit, cedera, perpisahan) yang memengaruhi satu atau lebih keluarga, dan dalam hal tertentu, sering akan memengaruhi anggota keluarga yang lain, dan unit ini secara keseluruhan
- b) Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara keluarga dan status kesehatan para anggotanya
- c) Melalui perawatan kesehatan keluarga yang berfokus pada peningkatan, perawatan diri (self care), pendidikan kesehatan,

dan konseling keluarga, serta upaya-upaya yang berarti dapat mengurangi resiko yang diciptakan oleh pola hidup keluarga dan bahaya dari lingkungan

- d) Adanya masalah-masalah kesehatan pada salah satu anggota keluarga dapat menyebabkan ditemukannya faktor-faktor risiko pada anggota keluarga yang lain.
- e) Tingkat pemahaman dan berfungsinya seorang individu tidak lepas dari andil sebuah keluarga.
- f) Keluarga merupakan sistem pendukung yang sangat vital bagi keu butuhan-kebutuhan individu.

3. Bentuk Dan Fungsi Dukungan Keluarga

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu:

a) Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan

mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.

b) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

c) Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

d) Dukungan Penilaian Atau Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2013) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu

dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua. Friedman (2013) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

5. Pengukuran Dukungan Keluarga

Untuk mengungkap variabel dukungan keluarga, dapat menggunakan skala dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan dari teori Friedman yang telah dimodifikasi oleh Nurwulan (2017). Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian/penghargaan, dan dukungan informasional.

Indikator alat ukur dukungan keluarga adalah:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan instrumental
- c. Dukungan penilaian/ penghargaan
- d. Dukungan informasional

Pada pengisian skala ini, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Skala ini menggunakan skala model likert yang terdiri dari pernyataan dari empat alternatif jawaban yaitu 1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering , 4=selalu.

B. Covid 19

1. Pengertian

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2017).

Secara umum, sebagaimana dijelaskan oleh WHO Covid-19 merupakan sekumpulan virus dari *subfamily Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales* yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Seperti wabah serupa yang pernah terjadi sebelumnya yaitu *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus* (SARS-CoV) 2003 dan *Middle East respiratory syndrome-related coronavirus* (MERS-CoV) 2012.

2. Penyebab Covid-19

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Penyebab jenis Coronavirus tersebut semuanya bersumber dari virus yang sering ditemukan menginfeksi binatang dan kemudian bisa menyebar ke manusia, namun jenis binatangnya berbeda-beda. Misalnya, dalam kasus SARS-CoV ditularkan dari musang ke manusia, MERS-CoV ditularkan dari unta ke manusia dan Covid-19 diduga ditularkan dari ular dan kekelawar. Sebab itu, Covid-19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes RI, 2017).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia (Kemenkes RI, 2017).

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- a) Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
- b) Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
- c) Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) (Kemenkes RI, 2017).

3. Diagnosis Virus Corona (COVID-19)

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona

sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita Covid-19 (Kemenkes RI, 2017).

Guna memastikan diagnosis Covid-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

- a) *Rapid test* untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona
- b) *Swab test* atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak
- c) CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru

Hasil *rapid test* COVID-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa Anda memang sudah terinfeksi virus Corona, namun bisa juga berarti Anda terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil *rapid test* COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa Anda mutlak terbebas dari virus Corona (Kemenkes RI, 2017)..

4. Pengobatan Virus Corona (COVID-19)

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau COVID-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona (Kemenkes RI, 2017)..

Selain itu, dokter juga bisa memberikan beberapa beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus corona, yaitu:

- a) Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
- b) Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
- c) Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
- d) Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.

5. **Komplikasi Virus Corona (COVID-19)**

Pada kasus yang parah, infeksi virus Corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi berikut ini:

- a) *Pneumonia* (infeksi paru-paru)
- b) Infeksi sekunder pada organ lain
- c) Gagal ginjal
- d) *Acute cardiac injury*
- e) *Acute respiratory distress syndrome*
- f) Kematian

Selain itu, saat ini muncul istilah *long haul COVID-19*. Istilah ini merujuk kepada seseorang yang sudah dinyatakan sembuh melalui hasil pemeriksaan PCR yang sudah negatif, namun tetap merasakan keluhan seperti lemas, batuk, nyeri sendi, nyeri dada, sulit berkonsentrasi, jantung berdebar, atau demam yang hilang timbul.

6. **Pencegahan Virus Corona (COVID-19)**

Saat ini, Indonesia sedang melakukan vaksinasi COVID-19 secara berkala ke masyarakat Indonesia. Meskipun vaksinasi sudah mulai di jalankan, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan anda terinfeksi virus ini (Kemenkes RI, 2017), yaitu:

- a) Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.

- b) Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah
- c) di hari raya, misalnya Idul Adha.
- d) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- e) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- f) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- g) Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- h) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- i) Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan *probable*) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu:

- a) Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
- b) Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
- c) Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
- d) Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
- e) Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
- f) Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
- g) Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
- h) Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Kondisi-kondisi yang memerlukan penanganan langsung oleh dokter di rumah sakit, seperti melahirkan, operasi, cuci darah, atau vaksinasi anak, perlu ditangani secara berbeda dengan beberapa penyesuaian selama pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk mencegah penularan virus Corona selama Anda berada di rumah sakit. Konsultasikan dengan dokter mengenai tindakan terbaik yang perlu dilakukan.

7. **Proses Penularan Covid-19**

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2017).

Dalam undang-undang tersebut juga menentukan apa saja peraturan pelaksanaan sebagai tindak lanjut ketentuan dalam keekarantinaan kesehatan. Namun peraturan pelaksanaan sebagai ketentuan lanjutan dari UU Keekarantinaan Kesehatan belum ada padahal peraturan pelaksanaan tersebut sangat perlu untuk segera dibentuk.

Menurut WHO, Covid-19 menular dari orang ke orang. Caranya dari orang yang terinfeksi virus corona ke orang yang sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh dan orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona

juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona (Kemenkes RI, 2017).

8. Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Pasien Covid 19

Menurut Wardoyo (2020), terdapat beberapa dukungan keluarga dalam meningkatkan kesehatan pasien covid 19, antara lain sebagai berikut:

- a) Agama, keluarga diharapkan agar memperkenalkan dan mengajak para anggotanya agar menanamkan nilai-nilai agama. Khususnya ditengah wabah saat ini, tentu sudah seyogyanya kita sebagai makhluk yang beriman agar dalam menghadapi wabah covid-19 ini kita harus tenang, tidak panik dan tentu kita semua meluruskan niat menyempurnakan ikhtiar dan selebihnya kita berdoa serta berserah diri kepada tuhan.
- b) Sosial dan budaya, sebagai makhluk sosial dan berbudaya maka menjadi sebuah keharusan bagi para orang tua untuk mengajak kepada anggota keluarganya untuk membudayakan hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarganya masing-masing, serta diiringi juga dengan kepedulian baik kepada diri sendiri maupun kepada sesama anggota keluarganya untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.
- c) Cinta kasih, kita semua tahu bahwa keluarga memiliki fungsi yang sangat luhur, yaitu fungsi cinta kasih sesama keluarga. Sebagai wadah bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir batin ini, maka keluarga harus punya rasa empati, memperhatikan dan juga menolong

dengan ikut tanggung jawab terlebih jika ada keluarga yang dalam hal ini dicurigai atau bahkan sudah ada yang positif mendertia infeksi covid-19.

- d) Perlindungan, idealnya keluarga menjadi tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi anggotanya. Karenanya, dalam rangka mencegah terjadinya penularan infeksi Covid-19, keluarga diharapkan mampu membangun dan menerapkan etika cara hubungan yang baik, saling mengingatkan kepada para anggotanya. Ketika semua keluarga taat dengan aturan dan himbauan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 ini, maka kemudian anggota keluarga akan merasa aman.
- e) Reproduksi, dalam rangka mengantisipasi penularan Covid-19, jika terdapat anggota keluarga yang rentan seperti ibu hamil, bayi dan balita, maka menjadi prioritas untuk mendapatkan perlindungan karena dapat mengancam kesehatan janin dalam kandungannya dan tentu menjadi suatu ancaman kesehatan bagi ibu dan bayinya. Oleh kerana itu, para anggota keluarga harus melindungi bersama, sehingga kita bersama-sama bisa meningkatkan daya tahan tubuh para anggota keluarga khususnya yang rentan tersebut dengan memberikan nutrisi, gizi, makanan dan perlindungan yang cukup. Dengan demikian, maka fungsi keluarga dalam hal reproduksi untuk ibu hamil, bayi, anak-anak dan orang tua bisa berjalan dengan baik.
- f) Pendidikan dan sosialisasi, kepada orang tua diharapkan agar dapat memberikan pelajaran yang terbaik untuk anggota keluarga dan anak-

anaknya. Hal ini merupakan suatu yang penting untuk memperhatikan anggota keluarga misalnya kalau batuk cara menutup mulutnya sudah benar atau belum, kemudian jika pakai masker apakah pemakaiannya sudah benar atau belum dan ketika menggunakan fasilitas umum serta ketika tanganya bersentuhan apakah sudah tertib mencuci tangan dengan baik. Semuanya itu adalah bagaimana cara memberikan pelajaran kepada anggota keluarga, dan tentunya menjadi tanggung jawab fungsi pendidikan dan sosialisasi bagi keluarga kepada para anggotanya.

- g) Ekonomi, dalam situasi seperti ini orang tua harus mampu mengajarkan kepada anggotanya keluarganya untuk tidak boros, seperti berpergian yang tidak penting, belanja berlebihan atau yang tidak begitu diperlukan untuk saat ini. Dengan ungkapan lain, harus efisien dalam mengeluarkan finansialnya dan menahamkan diri dari hal-hal yang tidak penting secara ekonomi.
- h) Pembinaan lingkungan, di tengah wabah Covid-19 seperti ini tentunya menjadi sebuah keharusan bagi para individu untuk membersihkan lingkungan sekitar. Karenanya, orang tua harus mampu menanamkan dan mengajak kepada anggota keluarganya untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang bersih

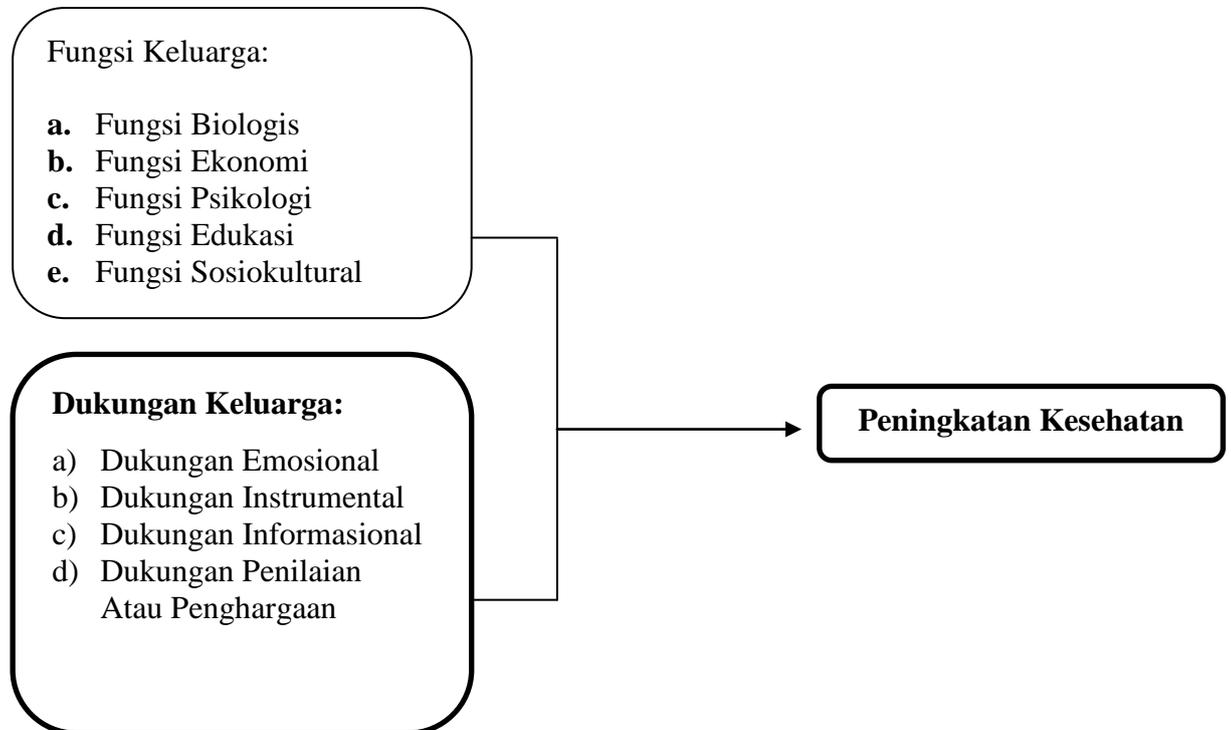
C. Penelitian Terkait

Penelitian Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie tentang Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019, menyebutkan bahwa dengan menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik, maka keluarga dapat mencegah para anggotanya dari persebaran wabah Covid-19. Oleh karenanya, peran keluarga menjadi sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai dari persebaran wabah tersebut.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teori disusun berdasarkan tinjauan pustaka (Notoatmodjo, 2014)

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Keterangan:



Variabel yang diteliti



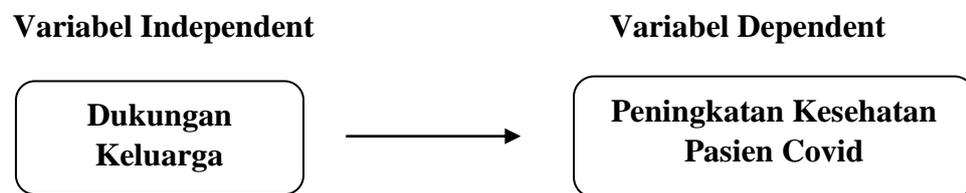
Variabel yang tidak diteliti

(Sumber: Kemenkes RI, (2017) & Friedman (2013))

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.2.
Kerangka Konsep



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Notoatmodjo, 2014).

Hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha Ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Kesehatan Pasien Covid 19 Di Rumah Sakit Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021